

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul sebagai hidayah dan rahmat Allah bagi umat manusia sepanjang masa, yang menjamin kesejahteraan hidup material dan spiritual, dunia, dan ukhrawi. Agama Islam yaitu agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi akhir zaman. Ajaran yang diturunkan Allah tercantum dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi yang Shahih (Maqbul) berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebaikan hidup manusia di dunia dan akhirat. Ajaran Islam bersifat menyeluruh yang meliputi bidang aqidah, akhlaq, ibadah, dan muamalah duniawiyah (Abdurrahman, 2000: 9).

Dalam kehidupan dunia ini menuju kehidupan akhirat nanti, pada hakikatnya Islam dapat dirasakan, diamati, ditunjukkan, dibuktikan, dan membuahkan rahmat bagi semesta alam sebagai amanah manhaj kehidupan (sistem kehidupan) apabila sungguh–sungguh secara nyata diamalkan oleh pemeluknya. Dengan demikian, Islam menjadi sistem keyakinan, sistem pemikiran, dan sistem tindakan yang menyatu dalam diri setiap muslim dan kaum muslimin sebagaimana menjadi pesan utama risalah dakwah Islam (Abdurrahman, 2000: 11).

Dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama islam dalam kehidupan masyarakat merupakan aktifitas dari berhasil dakwah yang dilaksanakan, sebagai ajaran yang menuntut penyampaian dan penyebaran. Setiap muslim senantiasa berada dalam kisaran fungsi dan misi risalah melalui media dakwah, baik kedalam maupun

keluar lingkungan umat islam, dengan memperhatikan akidah, akhlak, dan ketentuan lainnya yang intinya sesuai dengan ajaran islam.¹

Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti yang beragam. Banyak para ahli ilmu dakwah memberikan definisi menurut versi sudut pandang yang berbeda. Meskipun demikian akan lebih terasa kalau semuanya itu saling melengkapi. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan beberapa definisi dakwah :

Amrullah Ahmad berpendapat sebagai berikut : “Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tersebut (*amrullah, 1984: 2*)”.

Dalam proses dakwah perlu menggunakan metode, namun metode tersebut harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Untuk itu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses dan tidaknya suatu program dakwah sering dinilai dari segi metode yang dipergunakan. Hal ini disebabkan masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan kompleks, sehingga metode yang berhasil di suatu tempat tidak dapat dijadikan tolak ukur daerah lain (*Abdullah, 1993 : 1*).

Secara umum Allah telah memberikan pedoman tentang dasar metode dakwah, sebagaimana tercantum dalam Al Qur’an surat An – Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

1 Saefudin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Agung, 1996) h. 3

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."(QS. An-Nahl 16: Ayat 125).

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat An – Nahl ayat 125 maka jelaslah bahwa dakwah Islam tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau metode saja, namun berbagai cara dapat dilakukan sesuai objek dakwah dan kemampuan masing– masing pelaksanaan dakwah atau pimpinan dakwah. Materi dakwah maupun metodenya yang tidak tepat, sering memberikan gambaran (image) dan persepsi yang keliru tentang Islam. Demikian pula kesalah pahaman tentang makna dakwah, menyebabkan kesalahlangkahan dalam operasional dakwah. Sehingga dakwah sering tidak membawa perubahan apa – apa, padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahiriah maupun batiniah (Hafiduddin, 1998 : 67).

Dalam menyampaikan materi dakwah kita juga memerlukan komunikasi yang efektif agar pesan-pesan dakwah seorang da'I dapat diterima olehmad'u. Komunikasi dakwah adalah Proses penyampaian pesan yang bersumber dari Alquran dan hadist dengan media tertentu untuk mengajak kejalan Allah. Sebenarnya dakwah itu sendiri adalah komunikasi dakwah tanpa komunikasi tidak berjalan menuju target target yang diinginkan dengan demikian tanpa dakwah akan kehilangan nilai nilai Ilahi dalam kehidupan.

Adapun tujuan komunikasi dakwah bagi setiap pribadi muslim dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya yaitu Islam.

Tujuan dari pada komunikasi dakwah ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan kesan pesan risalah Al Quran dan Sunnah.

Tujuan dakwah dalam arti luas adalah menegakkan ajaran agama Islam pada setiap Insan baik individu maupun masyarakat.²

Allah berfirman

Artinya : “Dan Allah menyuruh kepada jalan ke surga dan ampunan dengan izin Nya dan dia menerangkan ayat-ayat-nya kepada manusia agar manusia memperoleh pelajaran”

Firman Allah tersebut secara tegas mengajak manusia agar senantiasa beramal saleh yang menyebabkannya dapat memasuki surga Allah. Disamping itu Allah juga mengajak manusia menuju kepada ampunan nya jangan menyekutukan Nya serta jangan memenuhi hawa nafsu.³

Seperti halnya pendakwah yang bernama lengkap Ustadz H.Rahmad bin H.Iskandar lahir pada 31 September 1961. Cara penyampaiannya dakwah beliau menurut ajaran Alquran dan hadist Beliau juga menyampaikan dakwahnya secara langsung bertatap muka dengan mad'u dan penyampaian dengan lemah lembut Ustadz H.Rahmad juga menggunakan komunikasi persuasif di mana Ustadz H.Rahmad mempengaruhi sikap seseorang terhadap yang disampaikan oleh beliau di sini Ustadz H.Rahmad melakukan pengajian terhadap komunitas suku Dayak Kalimantan Tengah Barito Timur.

Dalam berdakwah Ustadz H.Rahmad memerlukan Komunikasi persuasif, komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang mempengaruhi komunikannya sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikatornya mungkin juga dapat merubah sikap dari komunikannya, namun pesan yang akan disampaikan komunikator kepada komunikannya harus menjadi hal besar yang perlu di perhatikan karena akan merubah sikap dan perilaku komunikannya. Hal yang dapat mempengaruhi dalam komunikasi persuasif diantaranya, komunikator, pesan, saluran, penerima.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 11

³ Al Quran dan Terjemah AL-Baqarah, 221

Selain itu, Pesan-pesan yang disampaikan sebagai komunikator adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh fasilitator harus sederhana dan mudah dimengerti. Artinya,fasilitator harus menyesuaikan isi pesan yang disampaikan dengan khalayak sarannya/masyarakat. Informasi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebudayaan dan kepercayaan kelompok sasaran.Yang paling mudah kita lihat adalah dari segi bahasa. Ketika masyarakat sasaran kita adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah kebawah, maka bahasa yang dipakai harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan mereka.

Dalam mengembangkan pesan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Diantaranya, Lugas. Artinya, pesan tidak bertele-tele dan dilakukan pengulangan kata-kata tertentu yang dianggap perlu. Konsisten, artinya semua pesan harus terkait dengan tema yang akan disampaikan dan saling mendukung antara satu pesan dengan pesainlainnya. Nada dan daya tarik, ini berkaitan dengan *style* komunikator tadi. Ketika komunikator menyampaikan pesan sedih, tentu disesuaikan dengan nada suaranya dan lain sebagainya. Bertanggung jawab, dalam hal ini sumber pesan yang dapat tadi percaya akan berpengaruh pada diterima atau tidaknya pesan yang disampaikan. Maka dari itu, dalam masyarakat Dayak kurang memahami Bahasa Indonesia atau Bahasa Banjar akan tetapi lebih menguasai Bahasa daerah yaitu Bahasa Manyan atau Bakumpai.

Masyarakat Dayak adalah nama penduduk asli Pulau Borneo yang saat ini masih banyak tinggal di pedalaman Kalimantan. Suku asli dayak mempunyai budaya maritim atau bahari karena nama mereka banyak mempunyai arti dan berhubungan dengan sungai (karena banyaknya sungai yang terdapat di pedalaman Kalimantan).

Arti dari kata 'dayak' itu sendiri masih bisa diperdebatkan. 'Dayak' berarti manusia, sementara banyak lainnya menyatakan bahwa kata itu berarti pedalaman.

Bahwa orang-orang Iban menggunakan istilah Dayak dengan arti manusia, sementara orang-orang Tunjung dan Benuaq mengartikan sebagai hulu sungai.

Ada banyak suku Dayak di Kalimantan, Ada yang membagi orang Dayak dalam enam yakni rumpun Klemantan alias Kalimantan, rumpun Iban, rumpun Apokayan yaitu rumpun Dayak Kayan, Kenyah dan Bahau, rumpun Murut, rumpun Ot Danum-Ngaju dan rumpun Punan.⁴

Suku Dayak sebagai suku asli daerah pedalaman Kalimantan khususnya yang berada di desa Kecamatan ini hampir semua mereka penduduk asli Dayak Ampah Barito timur Berdasarkan pengamatan awal penulis dilakukan di lokasi penelitian terdapat beberapa desa yang masyarakat Dayak Ampah Kalimantan Tengah yang hidup berdampingan dengan masyarakat muslim antara lain Desa Buntok dan desa Tamiang Layang.⁵

Sedangkan dalam kehidupan beragama antara masyarakat muslim dengan masyarakat Dayak terlihat rukun dan sudah mengenal ajaran Islam bahkan ada yang mengandung unsur keislaman yang membuat mereka tertarik sehingga ikut serta dalam kegiatan pengajian tersebut. Hal itu terlihat pada kegiatan pengajian Ustadz H.Rahmad.

Pengajian Ustadz H.Rahmad ini dilakukan setiap hari Sabtu yaitu seminggu sekali diikuti kurang lebih 48 jemaah yang terdiri hanya kaum wanita dari berbagai kalangan seperti kaum ibu-ibu remaja bahkan ada yang lansia. Pengajian ini menjadi tolak ukur kebutuhan bagi masyarakat suku Dayak pelaksanaan kegiatan pengajian Ustadz H.Rahmad masih sederhana yaitu diawali dengan pembacaan kitab suci Al-Qur'an secara tartil, ceramah agama, tanya jawab kemudian ditutup dengan doa bersama.

Pengajian yang dilakukan Ustadz H.Rahmat ini telah berjalan dengan sukses di tengah keberadaan masyarakat yang diketahui secara umum memiliki kesibukan yang konplek seperti pedagang, buruh petani dan lain-lain Selain itu ada beberapa kalangan yang menjadi dalam berdakwah Ustadz H.Rahmad tersebut.

4 Fridon Ukur, *Kebudayaan Dayak*, (Kalimantan: Perpustakaan Dayak, 2012) h. 11

5 Yekni Maunati, *Identitas Dayak*, (Jogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016) h. 5-6

Dari fenomena di atas menurut penulis ada sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut banyaknya banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian Ust adz H.Rahmat pengajian ini dilaksanakan hanya dirumah tidak seperti pada umumnya dilakukan di masjid akan tetapi beliau lebih suka dilaksanakan di rumah dan terbukti mengindikasikan tentang adanya sebuah dorongan atau motivasi tertentu dalam diri masyarakat sehingga banyak orang mengikuti kegiatan pengajian dan aktif menjadi jamaah dalam rangka belajar ilmu agama atas dasar inilah saya tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Komunikasi Dakwah Persuasif Ustadz H.Rahmad Pada Komunitas Suku Dayak Ampah Kalimantan Tengah-Barito Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Komunikasi persuasif yang dilakukan Ustadz H.Rahmad saat berdakwah dikomunitas Suku Dayak Ampah, Kalimantan Tengah-Barito Timur?
2. Bagaimana prinsip dakwah Ustadz H.Rahmad saat berdakwah dikomunitas Suku Dayak Ampah, Kalimantan Tengah-Barito Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian Ustadz H.Rahmad dikomunitas suku dayak Kalimantan Tengah, barito timur.
2. Untuk mengetahui komunikasi apa yang digunakan Ustadz H.Rahmad.

3. Agar mengetahui prinsip dakwah yang seperti apa Ustadz H.Rahmad sampaikan.

D. Signifikansi Penelitian

- a. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencapaian sesuai yang diharapkan peneliti dalam pengembangan ilmu komunikasi terutama dikomunikasi dakwah persuasive.

- b. Bagi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan penulis agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam dakwah Ustadz H.Rahmad dikomunitas suku Dayak.

E. Manfaat Penelitian

Berbicara hasil yang dicapai dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan :

1. Agar menjadi tauladan bagi kita yang disampaikan Ustadz H.Rahmad tersebut.
2. Kita dapat mengetahui komunikasi apa yang disampaikan Ustadz H.Rahmad.
3. Kita dapat mengetahui prinsip yang digunakan Ustadz H.Rahmad.
4. Kita dapat mengetahui etika dakwah seperti apa yang diajarkan Ustadz H.Rahmad.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi operasional dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan dari Da'i terhadap mad'u yang bersumber dari Alquran dan hadis yang bertujuan untuk mengubah sikap pendapat dan perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam baik secara langsung secara lisan maupun tidak secara langsung seperti media.

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang efektif salah satunya memiliki tujuan untuk mempengaruhi sikap seseorang. Upaya yang mempengaruhi sikap seseorang disebut komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian komunikasi yang sering digunakan untuk mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal terhadap apa yang akan ditawarkan. Persuasif sebagai teknik komunikasi merupakan hal yang paling penting, karena tujuan dari komunikasi ialah untuk merubah sikap dan perilaku baik individu maupun kelompok. Sedangkan tujuan dari persuasif adalah untuk merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Dengan kata lain komunikasi persuasif juga bertujuan untuk merubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai apa yang diharapkan oleh komunikator. Persuasif bukan sekedar membujuk, merayu saja, tetapi persuasif merupakan suatu teknik mempengaruhi dan mempergunakan serta memanfaatkan data dan fakta psikologi, sosiologi dari orang-orang yang kita pengaruh.

Prinsip dakwah di sini mencakup beberapa hal yaitu Qawlan ma'rufan (perkataan yang baik), Qawlan Kariman (memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat), Qawlan maysuran (mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti), perkataan yang balik /faseh /dewasa /menyentuh kepada hati , dan perkataan yang Karim/Mulia/hormat dan sopan.

Metode-metode dakwah di sini mencakup beberapa hal yaitu : Dakwah bil hikmah (dakwah yang dilakukan tanpa adanya unsur paksaan), Dakwah Al-Mau'idzatil Hasanah (dakwah yang perkataannya tidak tersembunyi bagi mad'u bahwa da'i memberikan nasehat), Dakwah Al-Mujadalah bi Al-Lati Hiya Ahsan (yang berarti bertukar pikiran).

G. Peneliti Terdahulu

Sebelum mengerjakan penelitian ini peneliti survei terlebih dahulu yaitu mencari dan menelaah hasil penelitian terdahulu yang mempunyai judul, subjek atau objek penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa judul yang berkaitan dengan komunikasi dakwah persuasive, antara lain :

Pertama, skripsi yang disusun oleh Anggun Ekawati yang berjudul KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I KEPADA MASYARAKAT YANG BERBEDA MAZHAB DI DUSUN PASAR LAMA LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2016. Persamaan penelitian ini adalah pada objeknya tentang Komunikasi Persuasif da'I. Perbedaannya yaitu tempat penelitian yang berbeda.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Bisri Mustofa yang berjudul DAKWAH PERSUASIF PADA MASYARAKAT MARJINALDI UJUNG BOM KELURAHAN KANGKUNG KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2018. Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dakwah Persuasif dai sehingga penulis mendapat pengetahuan tentang dakwah persuasive. Perbedaan dari penelitian ini hanya tempat penelitian yang berbeda.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Fitria febiani yang berjudul TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM BUKU HIJAB I'M IN LOVE KARYA OKI SETIANA DEWI universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Komunikasi persuasif. Perbedaan dari penelitian ini adalah Fitria febiani membahas tentang Teknik komunikasi persuasive tentang buku sedangkan penulis membahas komunikasi persuasif da'I .

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, difinisi oprasional, Penelitian terdahulu sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, mengkaji tentang definisi dakwah, definisi komunikasi, komunikasi dakwah, unsur-unsur komunikasi dakwah, subjek komunikasi dakwah, komunikasi persuasive, pengajian Ustadz H.Rahmad bin H.Iskandar, etika dakwah, metode dakwah.

BAB III Metode penelitian yaitu memuat jenis penelitian, objek penelitian, Teknik pengumpulan data.

BAB VI Hasil penelitian, memuat hasil penelitian tentang biografi Ustadz H.Rahmad bin H.Iskandar.

BAB V Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penyajian data.